



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Ketika penulis memulai kerja magang di tabloid Otomotif, penulis sebagai reporter di tabloid Otomotif mendapat pembimbing atau yang biasa disebut mentor bernama Acip Setiawan yang merupakan pembimbing pada *Desk* kendaraan roda dua. Karena mentor merasa penulis masih awam dengan hal yang berhubungan dengan otomotif, Minggu pertama dan kedua penulis diberi tugas oleh mentor untuk menulis artikel dengan mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan otomotif di internet.

Setelah dua minggu penulis diberikan tugas menulis artikel dengan mencari informasi dan data dari internet, mentor memberi arahan kepada penulis untuk melakukan liputan. Berbeda dengan teman-teman yang lain, penulis ditugaskan mentor untuk mencari bahan yang ingin diliput sendiri dan berkewajiban untuk memenuhi tugas tersebut dengan waktu yang telah disepakati bersama.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Ketika penulis melakukan proses kerja magang, hal pertama yang penulis lakukan adalah membaca dan mempelajari seluruh konten tabloid Otomotif, dari gaya penulisan dan karakteristik tabloid Otomotif. Setelah mempelajari tabloid Otomotif, penulis diberikan tugas untuk menulis profil motor atau mobil baru dari saduran berita luar negeri maupun dalam negeri.

Tidak hanya mencari bahan tulisan melalui saduran berita, penulis juga ditugaskan oleh mentor untuk liputan. Penulis mencari bahan untuk tulisan dan liputan sendiri, namun tetap diberikan arahan serta diawasi oleh mentor. Berikut adalah ringkasan tugas yang dilakukan penulis selama melakukan kerja magang di tabloid Otomotif:

Tabel 3.1 Tabel Realisasi Kerja Magang Mahasiswa

Minggu Ke -	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1 (13-15 November 2013)	a.Pengenalan kantor Tabloid Otomotif b.Mengikuti rapat redaksi c. Menyadur berita dari www.tokyo-motorshow.com d. Menulis artikel profil Yamaha YZF-R15
2 (18-22 November 2013)	a. Menyadur berita dari www.otomotifnet.com b. Menulis artikel Tips Aman Berboncengan Dengan Sepeda Motor Di Jalan Raya
3 (25-29 November 2013)	a. Menyadur berita dari www.tokyo-motorshow.com b. Menulis artikel Kaum Hawa Sering Melakukan Hal ini Ketika Mengendarai Motor Matic c. Liputan komunitas Line's d. Menulis artikel dari hasil liputan
4 (2-6 Desember 2013)	a. Liputan di bengkel Satria Juanda TunDa Motor b. Menulis artikel dari hasil liputan di bengkel Satria Juanda Tunda Motor c. Wawancara mekanik Wahana Honda Motor Tangerang
5 (9-13 Desember 2013)	a. Menulis artikel dari hasil wawancara dengan mekanik Wahana Honda Motor Tangerang b. Menulis artikel dari hasil wawancara dengan mekanik Wahana Honda Motor Tangerang c. Menulis artikel profil Kawasaki J300
6 (16-20 Desember 2013)	a.Menyadur berita dari www.otosia.com b.Menulis artikel Tips Berkendara Motor Disaat Hujan c.Wawancara dengan anggota Lampung CBR Club d. Menulis artikel dari hasil wawancara dengan anggota Lampung CBR Club
7 (23-27	a.Menulis artikel Honda CBR 250R dan Kawasaki Ninja 250 b.Menulis artikel Amankah Berkendara Di Malam Hari?

Desember 2013)	c Menulis artikel Inilah Dua ‘ Penyakit’ Pada Motor Matic
8 (30 Desember 2013- 3 Januari 2014)	a. Wawancara dengan salah satu pengajar sekolah stir mobil Talenta Jaya Tangerang b. Menulis artikel dari hasil wawancara dengan salah satu pengajar sekolah stir mobil Talenta Jaya Tangerang c. Menulis artikel Ini Yang Harus Dipersiapkan Sebelum Touring! d. Menulis artikel Ada 3 Langkah Penting Sebelum Memodifikasi Mobil Bagi Pemula
9 (6-10 Januari 2014)	a. Menulis artikel profil Honda Mobilio b. Wawancara dengan salah satu anggota Silver Community c. Menulis artikel dari hasil wawancara dengan salah satu anggota Silver Community d. Menyadur berita dari www.motorplus-online.com e. Menulis artikel Ban Tubeless Atau Ban Biasa?
10 (13 – 14 Januari 2014)	a. Wawancara dengan mekanik Langgeng Jaya Tangerang b. Menulis artikel profil CBR 300

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Selama kerja magang penulis melakukan semua yang berkaitan dengan dunia jurnalistik, dari peliputan serta menulis artikel. Walaupun penulis mencari bahan liputan sendiri untuk menulis artikel, pembimbing magang tetap mengawasi setiap artikel atau liputan yang penulis kerjakan.

Dalam melakukan pelaksanaan kerja magang, penulis melakukan berbagai tahapan, berikut penjabaran pelaksanaan kerja magang penulis:

1. Tahap Penugasan

Penugasan biasanya diberikan oleh pembimbing magang melalui SMS atau secara tatap muka langsung ketika penulis berada di kantor. Oleh pembimbing magang, penulis ditugaskan menyadur berita yang nantinya lewat ide kreatif penulis sendiri dibuat menjadi artikel yang baru. Setelah dua Minggu ditugaskan menulis artikel dengan cara menyadur berita, pembimbing magang memanggil penulis untuk ditugaskan tetap menyadur berita sebagai informasi tambahan namun pembimbing magang juga menugaskan penulis sebagai reporter harus melakukan liputan untuk menulis artikel. Berbeda dengan reporter lain, penulis mencari bahan liputan sendiri untuk artikel yang akan ditulis nantinya. Pembimbing magang menugaskan penulis

meliput hal yang berhubungan dengan dunia otomotif kemudian ditulis artikelnya dan dikirim ke pembimbing magang melalui email.

2. Tahap Peliputan

Setelah mendapat penugasan dari pembimbing magang, penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu peliputan. Liputan atau reportase adalah kegiatan yang dilakukan dalam mempersiapkan dan mengelola bahan berita untuk diterbitkan (Yunus 2012:56). Sebelum melakukan peliputan penulis mencari informasi terlebih dahulu untuk bahan tulisan yang akan penulis buat. Ishwara (2008: 67), ada beberapa hal yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, yaitu

Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita.

- Proses wawancara.
- Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik.
- Partisipasi dalam peristiwa.

Dari beberapa petunjuk yang disebutkan di atas, selama peliputan penulis hanya melakukan dua petunjuk. Seperti observasi langsung yang berupa liputan, proses wawancara, dan pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik seperti *browsing*.

1. Observasi Langsung

Karena penulis ditugaskan oleh pembimbing magang untuk mencari bahan liputan sendiri, maka sebelum melakukan liputan, penulis mencari tahu terlebih dahulu ingin menulis apa setelah itu baru menentukan lokasi untuk peliputan. Berikut beberapa tahapan penulis dalam penugasan liputan:

- Mencari Informasi

Sebelum liputan, biasanya penulis mencari informasi tentang tempat atau pun orang-orang yang berhubungan dengan apa yang ingin penulis liput.

- Menulis Catatan

Setelah penulis mengumpulkan sejumlah informasi, penulis merangkumnya dalam catatan kecil yang berisi hal-hal penting.

2. Proses Wawancara

Penulis melakukan dua cara untuk mewawancarai narasumber. Pertama secara langsung dan yang kedua melalui telepon. Jika narasumber bisa diwawancarai secara langsung ketika penulis datang ke lokasinya, penulis akan mewawancarainya langsung. Namun, jika narasumber sedang sibuk atau tidak ada ditempat maka penulis akan mewawancarai narasumber melalui telepon. Ada beberapa proses yang penulis lakukan sebelum melakukan proses wawancara, yaitu

- Membuat Janji

Hal yang pertama penulis lakukan adalah membuat janji dengan narasumber untuk wawancara. Biasanya penulis meminta kontak narasumber dari senior atau pun teman-teman penulis yang memang dibidangnya. Setelah mendapat kontak narasumber tersebut, penulis langsung menghubungi narasumber untuk membuat janji bertemu atau wawancara via telepon.

- Mencari informasi tentang narasumber

Hal yang kedua, penulis mencari segala informasi yang terkait dengan narasumber. Biasanya penulis bertanya kepada teman, senior atau mencari lewat internet. Hal tersebut agar menambah wawasan ketika mewawancarai narasumber juga penulis bisa membuat daftar pertanyaan yang tepat sehingga tidak keluar jalur atau membuat narasumber tersinggung.

- Mempersiapkan alat untuk wawancara setelah penulis sudah bertemu langsung dengan narasumber, penulis

akan merekam semua perbincangan narasumber menggunakan telepon genggam. Selain itu, penulis juga mempersiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses wawancara berlangsung.

Beberapa jenis wawancara Djuraid (2009: 126-128) :

1. Wawancara Diagendakan

Wawancara yang sudah direncanakan antara wartawan dengan narasumber. Misalnya di rumah sumber berita, di kantor atau tempat lain, bahkan tak jarang sumber berita datang ke kantor surat kabar untuk menemui wartawan yang ingin mewawancarainya.

2. Wawancara Insidentil

Wawancara ini disebut juga wawancara mendadak atau tidak direncanakan. Keuntungan dari wawancara jenis ini, wartawan memperoleh berita di luar dugaannya dan belum tentu diperoleh wartawan lainnya.

3. Wawancara Bersama

Wawancara terhadap tokoh yang menjadi pusat berita dengan banyak wartawan dalam suasana tidak formal. Seorang tokoh yang jadi bahan berita keluar dari ruang pemeriksaan di kantor polisi. Di luar, sudah menunggu puluhan wartawan dan fotografer yang siap mengajukan pertanyaan. Suasana pun menjadi tidak terkendali karena masing-masing wartawan mengajukan pertanyaan sendiri-sendiri. Tidak sedikit, sumber berita hanya sedikit memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan, bahkan tak jarang yang malah pergi meninggalkan wartawan.

4. Jumpa Pers

Kegiatan pemberian keterangan kepada wartawan oleh sumber berita di tempat dan waktu yang sudah ditentukan ketika sumber berita bertemu langsung dengan wartawan dalam suasana yang terbuka.

Kegiatan diawali dengan penjelasan sumber berita mengenai masalah yang ingin disampaikan kepada wartawan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab oleh wartawan kepada sumber berita seputar masalah yang baru saja disampaikan.

5. Wawancara Jalanan

Wawancara yang dilakukan terhadap sumber berita dari masyarakat kebanyakan di tempat dan waktu yang tidak ditentukan. Seorang wartawan ditugasi redaktornya untuk menanyakan komentar masyarakat mengenai harga BBM.

6. Wawancara Telepon

Wawancara antara sumber berita dengan wartawan melalui pesawat telepon untuk mendapat informasi penunjang yang cepat dan mendesak.

3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Karena menulis artikel yang berkaitan dengan otomotif merupakan hal baru untuk penulis, maka penulis melakukan pencarian melalui browsing di internet untuk mencari data-data atau istilah-istilah dalam bidang otomotif yang penulis tidak tahu.

Newsom dan Wollert (Sumadiria 2006: 103-104), wawancara merupakan alat utama dalam proses pengumpulan bahan berita. Dengan wawancara, reporter atau wartawan akan dapat menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin dari narasumber.

3. Tahap Penulisan

Pada tahap ini, penulis membuat artikel setelah mendapatkan hasil temuan di lapangan. Dalam hal ini, penulis menggunakan gaya penulisan *feature*. *Feature* merupakan salah satu cara penulisan berita, selain penulisan berita langsung atau straight news (Djuraid 2009: 91). Sedangkan menurut Daniel R. Williamson (Sumadiria 2006: 152), *feature* adalah artikel

yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pembaca tentang peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan

Data atau bahan yang diperoleh dengan cara liputan di lapangan dapat dituangkan dalam tulisan yang panjang. Ciri-ciri feature (

Djuraid, 2009:92-92) yaitu

1. Ungkapan kreatifitas penulisnya terutama dalam memilih sudut pandang.
2. Subjektifitas penulisannya untuk memasukkan emosi dan pikirannya.
3. Informatif dan memberikan kesadaran baru mengenai sebuah masalah.
4. Tidak mudah basi, tetap menarik meskipun kejadiannya berlangsung lama.
5. Tulisan lebih panjang, karena mengungkap dan menggambarkan peristiwa secara gamblang.

Dalam menulis feature, reporter harus menulis teras (lead) berita yang pendek tapi amat menarik bagi pembaca sehingga mereka tidak cepat-cepat beralih ke berita lain (Rolnicki dkk, 2008:91). Sedangkan (Lee dkk, 2008: 178) lead dibuat dengan tujuan mengunggah rasa ingin tahu pembaca, memberi warna atau nada pada cerita, serta mengantarkan pembaca masuk ke dalam cerita. Beberapa jenis lead (Lee dkk, 2008: 179-193):

1. *Delayed Lead* (Lead yang tertunda)

Lead ini biasanya ada unsur identifikasi tertunda sampai beberapa paragraf. Menahan identifikasi orang, grup, tempat atau peristiwa di tengah cerita.

2. *Descriptive Lead* (Lead deskripsi)

Lead jenis ini menggambarkan potret kata dari orang, grup, tempat, atau suatu peristiwa.

3. *Direct Address Lead* (Lead Menuding)

Pada lead jenis ini menggunakan kata orang kedua yaitu “Anda”. “ Anda adalah penggunaan kata yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca didalam cerita.

4. *Expression Lead* (Lead Ekspresi)

Ekspresi lead yang dapat ditunjukkan menggunakan mimik kata dari literature, film, TV atau drama tetapi tetapi bersifat kritis. Seperti, parody, ejekan, sindiran, dan lampoon (cercaan dalam bentuk tulisan atau lukisan).

5. *First-Person Lead* (Lead Orang Pertama)

Kebalikan dari lead menuding, lead jenis ini menggunakan orang pertama.

6. *Freak Lead* (Lead Nyentrik)

Lead yang nyentrik, ekstrim, dapat juga berbentuk puisi atau sepotong kata-kata pendek.

7. *Prediction Lead* (Lead Prediksi)

Lead deskripsi ini jelas dan unik karena fiksi dan berdasarkan akurasi apa yang terjadi dari sang ahli. Sang ahli akan teridentifikasi didalam paragraf berikutnya.

8. *Question Lead* (Lead Pertanyaan)

Lead yang membuat penasaran dengan cara melontarkan pertanyaan. Tetapi pertanyaan yang digunakan harus tepat dan sewajarnya.

9. *Quotation Lead* (Lead Kutipan)

Lead ini mendeskripsikan tentang ucapan seseorang baik dikutip secara langsung atau tidak langsung.

10. *Relationship Lead* (Lead Berhubungan)

Lead yang menggunakan sebab-akibat. Lead jenis ini yang sering digunakan untuk pembukaan *feature*.

11. *Surprise Lead* (Lead Mengagetkan)

Lead ini terkenal dengan mengherankan dan mengejutkan pembaca. Hanya ketika pembaca mencapai perpindahan ke tubuh berita yang mengerti lead jenis ini.

12. *Summary Lead* (Lead Ringkasan)

Lead yang berisi ringkasan inti dari cerita *feature* yang disampaikan.

Dari duabelas *lead* yang disebutkan diatas, penulis hanya menggunakan beberapa saja yaitu *question lead* dan

relationship lead. *Question lead* merupakan lead yang membuat penulis seakan bertanya langsung kepada para pembaca, hal tersebut agar pembaca dapat merasakan keterlibatan dalam tulisan yang penulis buat. Berikut adalah *lead* yang dibuat penulis;

Dipenghujung tahun 2013 ini musim hujan semakin sering terjadi. Kecelakaan pun tidak terelakan karena banyak pengemudi mobil yang memacu kecepatan mobilnya di atas rata-rata. Tanpa disadari saat kondisi cuaca hujan seperti ini, hal tersebut harusnya patut diwaspadai. Bagaimana sih, mengemudikan mobil disaat hujan? berikut penjelasannya.

Relationship lead merupakan lead yang menggunakan sebab-akibat. Berikut adalah lead yang dibuat penulis;

Kondisi jalanan yang semakin padat dengan kendaraan, memaksa pengguna roda dua memilih motor yang bertransmisi otomatis atau motor matic. Mengendarai motor matic disaat kondisi macet sangat membantu pengendaranya, karena hanya tinggal gas dan rem. Namun dibalik kemudahan yang diberikan motor matic, tersimpan 'penyakit' yang dapat mengganggu kenyamanan saat berkendara di jalan. Untuk mencegah kejadian tersebut, kenali 'penyakit' yang sering terjadi pada motor matic. Berikut dua 'penyakit' yang sering terjadi pada motor matic.

Setelah menulis lead, penulis melanjutkan dengan menulis isi feature. Pada tahap ini, ada beberapa jenis *feature* yang penulis gunakan. Ada 11 jenis *feature* (Ishwara 2011:87-90) yaitu

1. *Bright*
2. *Sidebar*
3. Sketsa Kepribadian atau profil
4. Profil Organisasi atau Proyek
5. Berita *Feature* (*Newsfeature*)
6. Berita *Feature* yang Komprehensif
7. Artikel Pengalaman Pribadi
8. *Feature* Layanan
9. Wawancara
10. Untaian Mutiara

11. Narasi

Dari 11 jenis *feature* yang sudah disebutkan, penulis hanya menggunakan dua jenis *feature*, yaitu *feature* layanan dan profil organisasi atau proyek. *Feature* layanan merupakan cerita tentang “bagaimana-caranya” (*How-to*). Tulisan *feature* ini berusaha menjawab kebutuhan sehari-hari manusia. Contoh tulisan *feature* layanan ditulis dalam artikel berjudul “Pengemudi Mobil Wajib Melakukan Ini Ketika Hujan! “

Profil organisasi atau proyek merupakan artikel organisasi/proyek yang mengenai grup atau perusahaan, bukan mengenai individu. Contoh artikel profil organisasi ditulis dalam artikel berjudul “ Yang Muda Yang Berkarya “.

Setelah artikel sudah jadi, penulis memeriksa kembali kebenaran dari tulisan tersebut dengan membaca ulang. Kemudian penulis akan mengirimkan tulisan tersebut kepada mentor yang sekaligus editor untuk dikoreksi. Apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam tulisan yang penulis buat, editor akan memanggil penulis agar memperbaikinya.

3.4 Kendala yang Ditemukan

Selama melakukan kerja magang, penulis menemukan beberapa kendala yaitu Pertama, menulis dalam bidang otomotif merupakan hal baru bagi penulis. Penulis mengalami kesulitan dengan istilah-istilah dalam dunia otomotif. Selain itu penulis juga belum memahami penulisan artikel pada Tabloid Otomotif.

Kedua, karena penulis ditugaskan mentor untuk mencari bahan liputan sendiri, penulis mengalami kesulitan dalam mencari narasumber untuk wawancara. Hal tersebut dikarenakan penulis tidak memiliki jaringan yang luas untuk dijadikan narasumber.

3.5 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang penulis lakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah pertama, penulis banyak membaca artikel-artikel Tabloid Otomotif juga dan berkonsultasi dengan senior tentang cara menulis Tabloid Otomotif.